

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberitaan mengenai musibah atau bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun non alam, adalah salah satu peristiwa atau kasus yang sangat penting dan menarik untuk digunakan sebagai bahan pemberitaan di media. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memaparkan bahwa bencana merupakan suatu kejadian membahayakan dan membuat kehidupan masyarakat terganggu, hal ini diakibatkan oleh keadaan alam dan/atau non alam maupun manusia, yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (<https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>, 2021). Hal tersebut dapat dijadikan bahan pemberitaan karena didalamnya terdapat informasi yang layak diberitakan. Menurut Siregar (2012), suatu informasi dikatakan layak apabila nilai berita mengandung rumus sifat fakta seperti *impact* (berakibat), *currency* (nilai keuangan), *timeliness* (waktu), *prominance* (ketermukaan), *proximity* (kedekatan), *conflict* (pertentangan), *novelty* (kebaruan), *unusual* (keganjilan), dan lainnya.

Kecelakaan pesawat termasuk peristiwa bencana non alam atau disebut juga sebagai kecelakaan transportasi udara seperti yang dipaparkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, kecelakaan transportasi

merupakan kecelakaan transportasi yang terjadi di darat, laut dan udara (<https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>, 2021). Peristiwa kecelakaan pesawat layak diberitakan karena memenuhi sifat fakta seperti di atas yaitu, pertama unsur *impact* (berakibat) kejadian tersebut berpengaruh pada kehidupan para korban. Kedua, *timeliness* (waktu) karena peristiwa ini baru saja terjadi dan terjadi secara mendadak. Ketiga *Prominance* (ketermukaan) karena peristiwa yang terjadi adalah peristiwa besar yang menarik perhatian banyak khalayak, seperti jumlah korban jiwa, dan kerugian yang dialami keluarga korban. Keempat, *proximity* (kedekatan) karena secara geografis berada di Indonesia dan secara emosional bagi para keluarga maupun orang-orang yang mengenal baik korban dari kecelakaan pesawat tersebut. Kelima, *novelty* (kebaruan) peristiwa tersebut baru saja terjadi, sehingga hal tersebut merupakan kebaruan suatu berita karena pertama kali terjadi.

Terjadinya peristiwa kecelakaan pesawat membuat para awak media saling bersaing untuk mendapatkan informasi dan mempublikasikan informasi dengan cepat dan terbaik untuk masyarakat. Ketua Dewan Pers periode 2016-2019 yaitu Yosep Adi Prasetyo menyatakan bahwa Indonesia memiliki 47.000 media massa dan media *online* mencapai 43.300 (dewanpers.or.id, 2020). Dengan banyaknya media massa di Indonesia, tentunya hal tersebut membuat para awak media berlomba-lomba untuk mempublikasikannya terutama media *online*.

Media *online* maupun surat kabar, keduanya dirancang untuk menarik perhatian khalayak yang luas agar dapat menghasilkan keuntungan

yang sangat besar. Menurut Picard (2004) dalam buku McQuail (2011:140), media massa saat ini berisi konten artikel yang menghibur, menekankan *human interest*, dan menarik perhatian banyak khalayak sehingga perhatian tersebut dapat dijual ke pengiklan, maka artikel-artikel yang menciptakan risiko keuangan diabaikan dan dibuang. Media massa selalu beriringan dengan industri komersial, karena menurut McQuail (2011:140), surat kabar maupun pers termasuk kelompok komersial lantaran sistem surat kabar maupun pers adalah sebagai badan usaha untuk mencari profit serta ketergantungan terhadap pemasukan yang bersumber dari iklan. Menurut Pantti (2018), jurnalisme menjalankan peran utama dalam mengkonstruksi suatu berita terutama mengenai bencana, hal tersebut akan mempengaruhi cara mereka dikenal, didefinisikan dan ditanggapi oleh pemerintah, lembaga bantuan, dan masyarakat. Peliputan bencana dan penderitaan masyarakat yang terkena peristiwa tersebut tersebar sangat cepat oleh perkembangan teknologi saat ini seperti berita *online*, televisi global, dan media sosial.

Profesi sebagai wartawan memiliki batasan baik secara hukum serta berpegang pada kode etik jurnalistik dengan menyajikan berita yang akurat, jujur, dan berimbang. Menurut Yoedtadi (2021) dilansir dari Kompas.com, profesi sebagai wartawan memiliki tekanan batas waktu dan tekanan persaingan berita media *online*. Persaingan ini merupakan *traffic* atau banyaknya pengunjung pembaca ke portal berita media *online* dan setidaknya dalam satu hari media harus bisa memproduksi lebih dari 2.000 berita. Dalam pemberitaan bencana atau musibah, *traffic* berita tersebut

akan tinggi dan membuat para wartawan mengupayakan untuk memberitakan informasi tersebut secepatnya. Semakin cepat wartawan mendapatkan informasi maka semakin cepat pula media memublikasikannya. Situasi seperti ini membuat para media berlomba-lomba untuk mendapatkan informasi pertama kali, hal ini membuat para wartawan kelelahan dan terkadang memanfaatkan *traffic* yang sedang meningkat kala peristiwa kecelakaan pesawat tersebut (Yoedtadi, 2021). Media massa perlu memproduksi berita dengan cepat dan terdepan dalam memberitakan suatu peristiwa, agar dapat menjangkau banyak pembaca. Media digital di Indonesia menurut Sari (2018), kecepatan adalah nilai mutlak karena barang siapa yang cepat mengunggah artikel berita maka akan juga mendapatkan *traffic* yang paling besar karena netizen membagikan atau *share* berita tersebut. Menurut Sambo (2015), untuk meningkatkan pengunjung maka perlu produksi berita dengan cepat dan secara kilat untuk memberikan informasi perkembangan terbaru terkait berita tersebut.

Meliput berita dengan cepat dan kilat tidak menutupi kemungkinan bahwa media *online* memublikasikan data yang salah atau tidak akurat, bahkan terkadang memublikasikan berita yang tidak etis serta tidak relevan bagi masyarakat. Sambo (2015) memaparkan salah satu kasus portal berita yang salah memberikan data dalam beritanya yakni mengenai peristiwa saat ratusan warga etnis Indo-Arya (Rohingnya) asal Myanmar dan Bangladesh yang terdampar di perairan Seunuddon, Aceh Utara pada 15 Mei 2015 pukul

08:00. Tidak lama dari berita tersebut sekitar 2 jam kemudian, terdapat salah satu media berita terkemuka di Indonesia mengungkapkan bahwa terdapat 120 warga etnis Indo-Arya (rohingnya) terdampar di kawasan tersebut. Data salah tersebut dikutip oleh sejumlah media *online*, sehingga dalam hitungan detik masyarakat mendapatkan informasi yang salah karena kenyataannya terdapat 660 orang yang diantaranya terdapat 332 yang asalnya dari Myanmar dan terdapat 328 berasal dari Bangladesh. Kasus tersebut menunjukkan bahwa media *online* kerap kali mengabaikan akurasi demi kecepatan mempublikasikan berita tersebut (Sambo, 2015).

Ketidakakuratan dalam berita kerap kali terjadi terutama saat peristiwa bencana. Menurut Anggota Dewan Pers yaitu Imam Wahyudi dalam Tempo.co (Firmanto, 2016) memaparkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan oleh media adalah persoalan akurasi berita serta dramatisasi. Pelanggaran lain terkait akurasi yaitu judul-judul berita yang seolah-olah bombastis akan tetapi isi berita tersebut tidak sesuai dengan judulnya. Menurut Zaenudin dalam Tirto.id (2018) seringkali judul berita yang muncul dapat membuat para pembaca hanyut untuk mengklik berita tersebut, fenomena ini dinamakan *clickbait*. Menurut Nugroho dan Dyah Sulistyorini (2019:180), berita bencana yang menggunakan judul yang tidak sesuai dengan isinya dapat menciptakan pendapat publik yang negatif, seperti munculnya pendapat pemerintah yang tidak tanggap dalam menangani bencana tersebut, padahal faktanya tidak seburuk dengan judul yang dicantumkan.

Prinsip akurasi adalah salah satu prinsip yang terdapat dalam Kode Etik Jurnalistik yang wajib diterapkan pada setiap pemberitaan, hal tersebut tertera pada pasal 1 yaitu “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”. Akan tetapi, prinsip akurasi masih banyak tidak dilaksanakan oleh jurnalis termasuk pada peristiwa bencana yang semestinya memberikan informasi yang tidak menyesatkan, karena bencana kecelakaan seperti kecelakaan pesawat tersebut peristiwa yang mendadak. Maka dari itu, menurut Hadi (2016), media massa diharapkan bisa menjadi tumpuan bagi masyarakat dalam menerima informasi berita yang akurat.

Penerapan prinsip akurasi dalam portal berita *online* sangat penting karena tidak sedikit yang membaca berita melalui media online. Berdasarkan peninjauan dan survei yang dilaksanakan Nielsen pada tahun 2017 dalam Kompas.com mengenai konsumsi media digital dan media konvensional, hasilnya berbeda setiap generasinya dan setiap generasi sama-sama mengakses internet. Generasi Z sebanyak 97% menonton televisi, 50% mengakses internet, 33% mendengarkan radio, 7% menonton televisi berbayar dan 4% membaca media cetak. Generasi Milenial, 96% menonton televisi dan 58% mengakses internet. Generasi X, 97% menonton televisi, 37% mendengarkan radio, dan 33% mengakses internet. Generasi Baby Boomers, 95% menonton televisi, 32% mendengarkan radio, dan 9% mengakses internet. Menurut Nielsen (2017), sebanyak 71% pembaca media cetak yang juga mengakses internet, lalu sebanyak 42% penonton

televisi yang juga mengakses internet, dan durasi menghabiskan waktu di media digital meningkat dalam 3 tahun terakhir yakni pada tahun 2014 durasinya sebanyak 1 jam 52 menit dan meningkat pada tahun 2017 yaitu hingga 3 jam 8 menit. Meningkatnya jumlah khalayak yang membaca media *online*, maka seharusnya para awak media harus lebih memperhatikan penerapan prinsip akurasi pada setiap berita yang dipublikasikan, termasuk pemberitaan bencana baik alam maupun non alam seperti kecelakaan pesawat. Media *online* merupakan salah satu media yang banyak dibaca masyarakat, sehingga peneliti ingin mengetahui penerapan prinsip akurasi yang ada pada kode etik jurnalistik pasal pertama oleh media *online* dalam berita kecelakaan pesawat.

Tanggal 9 Januari 2021 masyarakat Indonesia memiliki peristiwa yang tidak menyenangkan yaitu terjadi kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di sekitar kepulauan seribu, Jakarta. Peristiwa ini menimbulkan banyaknya korban tewas. Hal ini membuat para media berlomba-lomba untuk mendapatkan informasi mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 dan mempublikasikannya. Hal tersebut seperti yang peneliti sebutkan sebelumnya, bahwa *traffic* berita kala itu akan meningkat dan membuat para wartawan mengupayakan untuk memberitakan informasi tersebut secepatnya, dan tidak sedikit media yang melakukan pelanggaran saat meliput bencana, salah satunya kecelakaan pesawat. Dalam kasus ini, okezone.com mengunggah artikel berita secara intens beberapa diantaranya yaitu pada tanggal 9 Januari 2021 terdapat 30 artikel berita, pada tanggal 10

januari 2021 terdapat 152 artikel berita, dan pada tanggal 11 Januari 2021 terdapat 88 artikel berita yang diunggah di okezone.com. Hal ini membuktikan bahwa kasus berita ini diunggah secara cepat dan intens oleh okezone.com.

Menurut Ni'matun (2021) dalam Aliansi Jurnalis Independen (AJI), saat insiden jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 terdapat beberapa tindakan jurnalis yang dianggap kurang sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ), contoh salah satunya melanggar pasal 2 KEJ yaitu seperti tidak menghormati pengalaman traumatik keluarga korban. Isi dari pasal kedua dalam KEJ yaitu “Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik”, dan salah satu dari sikap profesional tersebut adalah menghormati pengalaman traumatik narasumber dalam menyajikan berita baik dalam gambar/foto dan suara. Akan tetapi, peneliti ingin melihat prinsip akurasi dalam pemberitaan kasus ini terkait dengan pasal 1 KEJ dalam media okezone.com.

Penelitian sebelumnya mengenai peristiwa kecelakaan pesawat yaitu Jurnalisme Bencana Dalam Pemberitaan Kecelakaan AirAsia QZ8501 pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas oleh Finsensius Yuli Purnama, dkk. Penelitian ini memiliki fokus dalam melihat bagaimana media Jawa Pos dan Kompas dalam menggunakan prinsip jurnalisme terhadap peristiwa musibah, yakni terdapat prinsip akurasi, prinsip humanis, prinsip komitmen, dan prinsip kontrol dan advokasi. Hasil dari penelitian ini adalah media Jawa pos menggunakan prinsip akurasi serta humanis, dan media Kompas

hanya menggunakan prinsip akurasi. Berbeda dengan penelitian peneliti, yang hanya fokus melihat bagaimana penerapan prinsip akurasi media Okezone.com dalam pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

Penelitian lain sebelumnya terkait peristiwa kecelakaan pesawat adalah *Perfoma Media, Jurnalisme Empati, dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia dalam Peliputan Bencana (Kasus Liputan TV One terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501 Oleh Ignatius Haryanto*. Penelitian ini melihat apakah media TV One melakukan kinerjanya sesuai dengan konsep perfoma media berdasarkan McQuail dan konsep jurnalisme empati berdasarkan Ashadi Siregar. Hasil penelitian ini adalah media TV One lebih mengutamakan kecepatan penyampaian berita, dan menekankan unsur sensasionalisme. Penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti, yakni penelitian ini melihat perfoma media, jurnalisme empati, dan jurnalisme bencana. Sedangkan penelitian peneliti hanya melihat penerapan prinsip akurasi yang dilakukan media Okezone.com.

Penelitian sebelumnya terkait penerapan prinsip akurasi berita yaitu *Akurasi Berita Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews)*, penelitian ini menggunakan objek dan media yang berbeda dari penelitian peneliti. Hasil dari penelitian ini bahwa media Detiknews memegang teguh akurasi dalam pemberitaannya dengan hasil dari semua kategori benilai diatas 50%. Perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini menggunakan objek berita mengenai dugaan korupsi Mahkamah Konstitusi dan melihat penerapan prinsip akurasi pada

media *online* Detiknews, sedangkan objek peneliti adalah musibah pesawat Sriwijaya Air SJ 182 yang hilang kontak tanggal 9 Januari 2021 dan menggunakan media *online* Okezone.com.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kecenderungan penerapan prinsip akurasi dalam Kode Etik Jurnalistik oleh Okezone.com dalam pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 periode 9 Januari – 2 Maret 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan prinsip akurasi yang tertera dalam Kode Etik Jurnalistik pada pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 pada periode 9 Januari – 2 Maret 2021 dalam Okezone.com.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah kajian Ilmu Komunikasi khususnya metodologi analisis isi dalam pemberitaan media *online* di Indonesia, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai informasi maupun masukan bagi para jurnalis agar menerapkan prinsip akurasi dalam kode etik jurnalistik untuk setiap artikel berita yang dipublikasikan, hal ini berlaku bagi seluruh media di Indonesia.

E. Kerangka Teori

1. Kode Etik Jurnalistik

Penelitian ini melihat bagaimana penerapan kode etik jurnalistik khususnya prinsip akurasi yang tertera pada pasal pertama, yakni pada pemberitaan peristiwa bencana non alam yaitu kecelakaan pesawat. Peristiwa ini sangat penting baik bagi keluarga korban maupun masyarakat di Indonesia untuk mengetahui peristiwa kecelakaan pesawat, maka dari itu jurnalis perlu menerapkan kode etik jurnalistik khususnya akurasi ketika meliput berita mengenai peristiwa bencana dengan benar supaya berita yang disajikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Sebelum menjelaskan kode etik jurnalistik, perlu diketahui tentang etika karena dalam kode etik jurnalistik terdapat etika di dalamnya. Menurut Sukardi, etika merupakan salah satu bentuk panduan dasar guna mengelola perilaku suatu masyarakat, selain itu etika juga berisi nilai-nilai moral untuk suatu golongan profesi atau beberapa golongan masyarakat yang dibentuk dari, oleh, dan untuk

profesi atau masyarakat tersebut (2008:3). Profesi sebagai jurnalis juga menerapkan etika di dalamnya. Selain profesi jurnalis, profesi lain pun menggunakan pedoman etika karena etika juga dapat diartikan sebagai suatu sistem guna mengatur pola perilaku sebuah profesi seperti profesi jurnalis, dll (Sukardi, 2008:3).

Kode Etik Jurnalistik

Kode Etik Jurnalistik merupakan kode etik untuk profesi jurnalis. Menurut Sukardi (2008:5), etika profesi merupakan himpunan mengenai etika di suatu bidang profesi yang dibuat, dari, oleh, dan untuk profesi tersebut berdasarkan ukuran hati nurani profesi itu sendiri.

Aturan etika dalam profesi wartawan atau jurnalis disebut Kode Etik Jurnalistik. Sukardi (2008:27) memaparkan bahwa, Kode Etik Jurnalistik merupakan “himpunan atau kumpulan mengenai etika di bidang jurnalistik yang dibuat oleh, dari dan untuk para jurnalis sendiri”. Kode Etik Jurnalistik menjadi pedoman untuk dipegang bagi para jurnalis agar menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kode etik tersebut. Seperti contoh yang dipaparkan Sukardi, dalam KEJ tercantum bahwa jurnalis harus menghormati hak-hak pribadi seseorang, akan tetapi terdapat pengecualian yakni untuk kepentingan umum (2008:27). Maka dari itu, kode etik pun dapat mempengaruhi para *stakeholder*.

Profesi sebagai wartawan melibatkan banyak *stakeholder*, maka Kode Etik Jurnalistik sangat penting untuk diterapkan dan ditaati, karena *stakeholder* juga menerima akibat dari penggunaan kode etik. Berdasarkan Jempson, berikut ini penerapan kode etik yang memiliki fungsi berbeda namun saling berkaitan (Nasution, 2017:98):

- **Pemilik Media**

Kode etik bagi pemilik media, merupakan perlindungan dari kritik dan tindakan hukum, serta sebagai jaminan untuk produk berita yang dihasilkan.

- **Jurnalis**

Kode etik bagi para wartawan atau jurnalis adalah sebagai pedoman bagi mereka karena mereka ikut serta secara langsung yaitu, mulai dari pencarian, pengolahan, dan penyebaran berita, hal ini berguna agar tidak terjadi sesuatu yang hanya berdasarkan bagi kepentingan media itu sendiri, akan tetapi tetap memperhatikan kepentingan masyarakat agar tidak terjadi pemberitaan yang semata-mata diinginkan wartawan.

- **Publik**

Kode etik juga membuat jaminan bagi masyarakat yakni berita yang publik dapat dari beragam media

adalah berita yang benar dan berdasar pada informasi yang didapat secara adil, dan melalui pemeriksaan keseluruhan oleh para pihak yang berkewajiban.

Penting untuk menerapkan KEJ, karena hasil produk berita merupakan penghubung antara pemerintah dengan masyarakat, karena media massa dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat. Musfialdy memaparkan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik (2015:73). Sehingga apa yang disampaikan media menjadi rujukan bagi masyarakat, dan juga menjadi rujukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan. KEJ di Indonesia mengandung 4 asas yaitu asas moralitas, asas demokratis, asas profesionalitas dan asas supremasi hukum (Sukardi 2008:39). Salah satu asas profesionalitas atau nilai-nilai profesionalitas pada KEJ terdapat jurnalis harus membuat berita akurat serta menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya (Sukardi 2008:41), maka dari itu media perlu menerapkan Kode Etik Jurnalistik khususnya prinsip akurasi sebagaimana menerapkan asas profesionalitas sebagai jurnalis.

Apabila wartawan atau jurnalis tidak menerapkan Kode Etik Jurnalistik khususnya prinsip akurasi yang tertera pada pasal 1 KEJ, maka akan menimbulkan kekacauan publik dan memungkinkan hilangnya kepercayaan publik. Karena produk berita menghubungkan pemerintah dengan masyarakat, maka dari itu,

sangat penting untuk menerapkan Kode Etik Jurnalistik khususnya prinsip akurasi yang tertera pada pasal 1 dari 11 pasal Kode Etik Jurnalistik, berikut isinya (Sukardi 2008:110):

Pasal 1: Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.

2. Jurnalisme Bencana

Seperti yang sudah peneliti paparkan dalam pendahuluan mengenai definisi bencana, yaitu bahwa bencana itu terdiri dari faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Peristiwa bencana merupakan salah satu sumber media untuk menulis berita. Menurut Nazaruddin (2007:166) dalam Purnama, Yuli Nugraheni & Stefanie Andreas, bencana merupakan 'blessing in disguise' dalam kacamata bisnis media. Artinya berkat terselebung, atau sesuatu yang awalnya buruk akan tetapi terdapat keberuntungan di dalamnya. Karena dalam pemberitaan peristiwa bencana, semakin besar bencana tersebut terjadi maka akan semakin tinggi nilai beritanya. Seperti yang sudah peneliti paparkan sebelumnya bahwa peristiwa kecelakaan pesawat terdapat nilai-nilai berita yaitu *significance*, *magnitude*, *timeliness*, dan *proximity*.

Jurnalisme bencana menurut Nazaruddin (2007:164) dalam Purnama, Yuli Nugraheni, & Stefanie Andreas

(2016:70) diartikan sebagai bagaimana proses suatu media ketika meliput peristiwa bencana dan hasil produk berita tersebut. Jurnalisme bencana menurut Nugroho dan Dyah Sulistyorini (2019:168), juga membicarakan tentang praktek kerja jurnalis ketika mewartakan kejadian suatu bencana.

Dalam meliput peristiwa bencana, wartawan bersaing untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Akan tetapi, ada kalanya wartawan melalaikan prinsip yang seharusnya ditaati. Seperti yang dipaparkan oleh Purnama, Yuli Nugraheni, & Stefanie Andreas (2016:63), wartawan tidak jarang melupakan prinsip yang seharusnya mereka taati ketika meliput peristiwa musibah, maka hasil berita yang dipublikasikan tidak sesuai. Menurut Nazaruddin (2007) dalam Purnama, Yuli Nugraheni, & Stefanie Andreas (2016:70), prinsip akurasi termasuk salah satu prinsip dasar yang semestinya dipakai oleh awak media ketika memberitakan peristiwa bencana. Prinsip akurasi dalam hal ini menurut Barus (2010:35) dalam Purnama, Yuli Nugraheni & Stefanie Andreas (2016:70), yaitu ketepatan dan kebenaran sebuah berita, serta dikatakan akurat jika: peristiwa tersebut benar-benar terjadi, berdasarkan fakta, dan mempunyai sumber yang jelas.

Objektivitas

Objektif berdasarkan Merriam-Webster's *Collagiate Dictionary* (2003) dalam Noviriyanti (2006:57) adalah keadaan atau kondisi yang berhubungan dengan fakta atau kondisi yang diterima tanpa mengalami distorsi oleh prasangka atau perasaan atau interpretasi seseorang. Maka dari itu, objektivitas dalam berita adalah peliputan suatu peristiwa dengan kondisi yang sesuai fakta yang tidak mengandung perasaan atau prasangka dari wartawan. Muda (2003) memaparkan bahwa berita adalah suatu peristiwa yang fakta atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting oleh para khalayak (Noviriyanti, 2006:58).

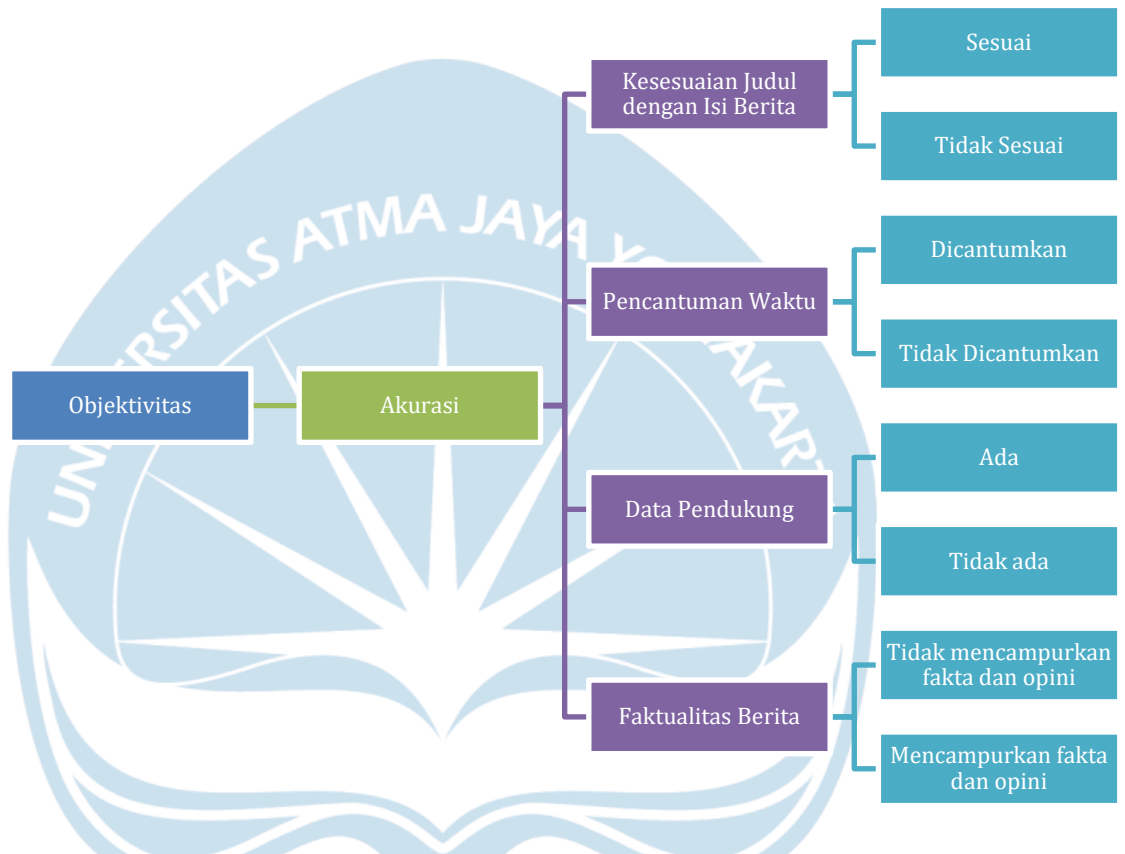
Dalam pemberitaan bencana terdapat keseimbangan berita, *check and recheck*, pencampuran fakta dan opini, dan narasumber, dan format berita. Berdasarkan Purnama, Yuli Nugraheni & Stefanie Andreas (2016:66), pemberitaan yang objektif adalah pemberitaan yang seimbang atau *cover both sides*, mengkonfirmasi kebenaran dan ketepatan fakta, berita yang objektif yakni tidak ada pencampuran opini wartawan, dan narasumber yang digunakan adalah yang bersangkutan dengan peristiwa kejadian dalam berita tersebut. Barus (2010:35) memaparkan bahwa prinsip akurasi merupakan

hal mengenai ketelitian dan kebenaran atau fakta suatu berita. Fakta dalam pemberitaan ini merupakan keakuratan pada berita tersebut. Suatu pemberitaan dinyatakan akurat apabila benar-benar terjadi dan berlandaskan fakta (Purnama, Yuli Nugraheni & Stefanie Andreas, 2016:71).

Kecelakaan pesawat merupakan peristiwa yang mendadak, yang tidak diketahui kapan dan dimana akan terjadi. Hal tersebut terkadang terdapat informasi yang menyesatkan dan tidak karuan, sehingga media menjadi acuan masyarakat untuk memberitakan informasi yang akurat. Pentingnya informasi yang akurat selain itu adalah untuk mendorong masyarakat untuk berempati. Seperti yang dipaparkan Nugroho dan Dyah Sulistyorini (2019:172), wartawan harus menempatkan dirinya terbuka dan empati kepada korban. Maka dari itu, artikel berita yang dihasilkan mendorong masyarakat berempati.

Penelitian ini menggunakan konsep Ida dalam mengukur akurasi suatu berita. Terdapat tiga prinsip dari objektivitas yaitu memenuhi ukuran akurasi, ketidakberpihakan, dan validitas (Noviriyanti 2006:67). Dalam konsep Ida, akurasi sebuah berita dapat dilihat melalui empat poin berikut yaitu kesesuaian judul dengan isi

berita, pencantuman waktu, penggunaan data pendukung, dan faktualitas berita (Noviriyanti, 2006:67).



Bagan 1. Konsep dan bagian Akurasi (Noviriyanti, 2006:68)

Konsep ini memaparkan bahwa (Noviriyanti, 2006:67-68):

1. Kesesuaian judul yang dimaksud ialah judul pokok berita dan bukan sub judul.
2. Pencantuman waktu yang dimaksud ialah mencantumkan waktu secara faktual terjadinya peristiwa yaitu terdapat tanggal atau terdapat kata-

kata yang memperlihatkan waktu kapan terjadinya peristiwa atau wawancara.

3. Data pendukung yang ditampilkan dalam bentuk foto, ilustrasi gambar, tabel, pernyataan narasumber, statistik, dan lainnya sebagai kelengkapan informasi atas peristiwa yang terjadi.
4. Faktualitas berita yang dimaksud ialah tidak adanya pencampuran fakta dengan opini wartawan seperti tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, dan kata-kata opini lainnya seperti kalimat yang tidak ada sumber beritanya.

F. Kerangka Konsep

Penelitian ini akan menguji penerapan prinsip akurasi dalam pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Prinsip akurasi sangat penting untuk diterapkan oleh setiap wartawan dalam meliput pemberitaan bencana, baik bencana alam maupun non alam, termasuk kecelakaan pesawat. Seperti yang sudah dipaparkan peneliti pada bagian kerangka teori, prinsip akurasi sangat penting terutama pada pemberitaan mengenai peristiwa bencana karena berdampak pada banyak orang mulai dari masyarakat hingga pemerintah.

Prinsip akurasi juga tertera dalam Kode Etik Jurnalistik sebagai pedoman untuk para wartawan dalam meliput berita, yaitu tercantum pada pasal 1 “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.” Apabila para wartawan serta para media memegang prinsip akurasi, setidaknya dapat dijadikan acuan informasi bagi masyarakat agar tidak terhasut oleh informasi-informasi yang tidak jelas atau rumor-rumor yang tidak jelas kebenarannya.

Seperti yang di paparkan sebelumnya pada kerangka teori, peneliti akan melihat prinsip akurasi konsep ini di bawah ini sebagai unit analisis dalam penelitian ini:

1. Kesesuaian Judul dengan Isi Berita

Para pembaca pada saat pertama kali melihat ialah melihat judul berita tersebut. Apabila judul tersebut menarik maka akan menarik pembaca untuk memilih berita tersebut. Akan tetapi, apabila judul tidak sesuai dengan isinya maka akan merugikan para pembaca dan berbagai pihak, karena menyesatkan masyarakat yang membaca berita tersebut.

2. Pencantuman Waktu

Kebanyakan penulisan berita terdiri dari 5W+1H. Maka dari itu, apabila terdapat pencantuman waktu yang sesuai dengan terjadinya peristiwa, maka berita tersebut akurat dan benar-benar terjadi karena terdapat pencantuman waktu yang jelas. Sangat penting untuk artikel berita mencantumkan keterangan

waktu saat peristiwa terjadi, hal tersebut merupakan pertanda bahwa informasi yang disampaikan itu akurat karena waktu yang dicantumkan jelas. Adanya keterangan waktu jika ditemukan penulisan tanggal atau kalimat mengenai waktu kejadian atau waktu ketika wawancara. Apabila terdapat kalimat seperti “beberapa waktu lalu”, “kemarin bulan yang lalu”, atau keterangan waktu yang tidak jelas, maka hal tersebut bukan termasuk pencantuman waktu.

3. Data Pendukung

Artikel berita semakin akurat dengan adanya data pendukung seperti foto, ilustrasi gambar, tabel, pernyataan narasumber, statistik, dan lainnya, maka hal ini bisa dijadikan salah satu pernyataan verifikasi informasi yang sudah dilaksanakan para jurnalis. Informasi menjadi lebih spesifik karena memuat data pendukung sehingga melengkapi informasi yang ditampilkan.

4. Faktualitas Berita

Faktualitas berita berdasarkan konsep ini, yaitu berkaitan dengan ada atau tidaknya penggabungan fakta dan opini jurnalis. Pencantuman opini wartawan bisa dilihat dari kata-kata yang digunakan tersebut bersifat opini seperti: tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, sayangnya, dan kata-kata

pendapat lainnya seperti kalimat yang tidak ada sumber beritanya.

Selain keempat poin tersebut, peneliti menambahkan satu indikator yaitu melihat narasumber yang dipakai apakah relevan atau tidak. Menurut Suwarno dan Indah Suryawati (2019:65) bahwa penentuan narasumber yang relevan & tepat untuk dipakai sesuai peristiwa yang terjadi, maka hal tersebut mampu mempertajam informasi, sehingga dapat diidentifikasi keakuratan berita tersebut. Narasumber yang kredibel hendak membentuk kepercayaan masyarakat kepada berita semakin tinggi. Peneliti juga hendak melihat pemilihan narasumber oleh Okezone.com dalam memberitakan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

G. Unit Analisis

Peneliti menguraikan kerangka konsep ke dalam tabel unit analisis dan definisi operasional dalam melihat bagaimana penerapan prinsip akurasi pada pemberitaannya mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Berikut susunan unit analisis dan kategorinya:

TABEL 1
Unit Analisis Pemberitaan Jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182

Konsep	UNIT ANALISIS	SUB UNIT ANALISIS	KATEGORISASI
Akurasi	Kesesuaian Judul dengan Isi Berita	Judul sesuai dengan isi berita	a. Sesuai b. Tidak sesuai
	Pencantuman waktu	Pencantuman waktu secara faktual terjadinya peristiwa	a. Dicantumkan b. Tidak dicantumkan

	Data pendukung	Menampilkan data yang mendukung penjelasan informasi dari sumber atau narasumber	a. Ada b. Tidak ada
	Faktualitas Berita	Penggunaan kata-kata yang menunjukkan opini wartawan	a. Ada b. Tidak Ada
	Narasumber relevan	Narasumber sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam berita	a. Relevan b. Tidak Relevan
	Narasumber	Narasumber yang digunakan	a. Keluarga korban b. Pihak Maskapai Sriwijaya Air c. Pemerintah (Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah). d. Tim Penyelamat (BNPB, Tim SAR, TNI, Polri, Basarnas, PMI, Relawan/Nelayan, dll) e. Lainnya, sebutkan....

H. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional berdasarkan unit analisis yang dikategorikan sebagai acuan untuk penelitian ini:

- Judul sesuai dengan isi berita

- a. Sesuai adalah ketika judul pokok berita merupakan gambaran pokok isi berita atau judul utama berita diambil dari kutipan kalimat yang ada pada berita tersebut.

Contoh untuk judul berita merupakan gambaran umum: “Pesawat Dikabarkan Hilang Kontak, ini Keterangan Resmi Sriwijaya Air” isinya terdapat informasi pesawat hilang kontak dan terdapat keterangan resmi dari pihak maskapai Sriwijaya Air.

Contoh untuk judul merupakan kutipan isi berita: “Kesaksian Nelayan: Terdengar Bunyi Seperti Petir, Ombak Pulau Laki Langsung Kencang” isinya terdapat kutipan dari wawancara nelayan yang menjadi saksi saat di lokasi.

- b. Tidak sesuai adalah ketika judul pokok berita tidak sama dengan isi berita maupun bukan mengambil dari kutipan kalimat yang ada pada isi berita, hal tersebut menunjukkan bahwa judul tidak sesuai dengan isi berita.

- Pencantuman waktu secara faktual terjadinya peristiwa

- a. Dicantumkan adalah ketika terdapat pencantuman waktu yang spesifik seperti tanggal atau kalimat mengenai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa tersebut, dan tidak hanya tanggal berita yang dipublikasikan.

Contoh: “pernyataan resmi Sriwijaya Air kepada Okezone.com, Jakarta, Sabtu (9/1/2021)”. Atau “pernyataan resmi Sriwijaya

Air kepada Okezone.com, Jakarta, pada hari Sabtu 9 Januari 2021”.

- b. Tidak dicantumkan adalah ketika tidak terdapat pencantuman waktu yang jelas terkait terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.

Contoh: “pernyataan resmi Sriwijaya Air kepada Okezone.com, Jakarta, dua hari lalu”. Kata “dua hari lalu” merupakan keterangan waktu yang tidak pasti dan tidak jelas kapan hal tersebut terjadi.

- Menampilkan data yang mendukung penjelasan informasi dari sumber atau narasumber

- a. Ada apabila terdapat data pendukung yang relevan dan/ ada data tapi sekedar tambahan. Data pendukung dikatakan relevan adalah ketika didalam artikel berita terdapat salah satu data dalam bentuk foto, ilustrasi gambar, tabel, pernyataan narasumber, statistik, dan lainnya yang sesuai dengan informasi yang ada serta mendukung penjelasan informasi dari narasumber utama atau sumber yang tertera.

Contoh: Terdapat artikel berisi jatuhnya pesawat Sriwijaya Air dengan data pendukung yang ada misalnya terdapat gambar awak pesawat jatuh, gambar grafik ketinggian pesawat/ gambar peta lokasi perkiraan letak jatuhnya pesawat, atau pernyataan

dari pihak maskapai Sriwijaya Air yang didukung dengan saksi yang berada dilokasi seperti nelayan.

- b. Tidak ada adalah apabila dalam berita tidak ada sumber pendukung. Seperti tidak ditemukan data pendukung atau bahkan datanya tidak sesuai dengan informasi berita tersebut.

- Penggunaan kata-kata yang menunjukkan opini wartawan.

- a. Ada adalah ketika terdapat kata-kata seperti tampaknya, diperkirakan, seakan-akan, terkesan, kesannya, seolah, agaknya, diramalkan, kontroversi, mengejutkan, manuver, sayangnya, dan kata-kata lainnya yang menunjukkan pendapat wartawan seperti kalimat yang tidak ada sumber beritanya.

Contoh: Dalam berita ditemukan kalimat, "pencarian pesawat Sriwijaya Air diperkirakan sampai hari Minggu." Kata "diperkirakan" tersebut jika tidak terdapat data pendukung/sumber informasi maka dapat dikategorikan sebagai pernyataan opinitif.

- b. Tidak ada adalah ketika tidak terdapat kata-kata opini.

- Narasumber sesuai dengan peristiwa yang terjadi dalam berita.

- a. Relevan adalah ketika memakai narasumber yang berhubungan dengan terjadinya peristiwa, contohnya instansi yang ada hubungannya dengan kejadian atau orang-orang yang berhubungan dengan terjadinya peristiwa. Narasumber yang digunakan untuk peristiwa ini adalah seperti keluarga korban,

pihak maskapai Sriwijaya Air, Pemerintah (Pemerintah Pusat atau pemerintah Daerah), Tim penyelamat seperti (BNPB, Tim SAR, TNI, Polri, Basarnas, PMI, Relawan/Nelayan, dll), dan warga yang berada di sekitar lokasi.

Contoh: Berita terjadi jatuhnya pesawat Sriwijaya Air menggunakan narasumber dari pihak maskapai Sriwijaya Air.

- b. Tidak relevan adalah apabila pemberitaannya menggunakan narasumber yang tidak relevan dengan peristiwa yang diberitakan atau bahkan tidak mencantumkan sumber/narasumber.

Contoh pertama: Artikel berisi terjadi jatuhnya pesawat Sriwijaya Air. Namun narasumber yang digunakan yaitu peramal, hal tersebut tidak relevan, karena peramal tidak sesuai dengan peristiwa kejadian serta bukan sumber yang bisa dipercaya dan tidak ada hubungannya dengan peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Contoh kedua: artikel berisi terjadi jatuhnya pesawat Sriwijaya Air, akan tetapi tidak mencantumkan asal usul berita tersebut karena tidak terdapat sumber/narasumber yang dicantumkan, maka hal tersebut tidak relevan.

- Narasumber yang digunakan.

Pemilihan narasumber yang hendak digunakan oleh okezone.com ketika memberitakan kejadian kecelakaan pesawat. Berikut ini adalah

beberapa narasumber yang digunakan dalam peristiwa kecelakaan pesawat yaitu:

- a. Keluarga Korban: anggota keluarga yang mengalami bencana/musibah.
- b. Pihak Maskapai Sriwijaya Air: pejabat serta staff dari perusahaan pesawat Sriwijaya Air.
- c. Pemerintah: Pemerintah baik dari pusat maupun daerah (Presiden, Wakil Presiden, Para Menteri, pemerintah tingkat Kabupaten atau Provinsi).
- d. Tim Penyelamat: seperti BNPB, Tim SAR, TNI, Polri, Basarnas, PMI, Relawan/Nelayan, dll.
- e. Lainnya: yaitu narasumber lainnya, yang tidak dicantumkan peneliti.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif akan peneliti gunakan sebagai metode penelitian. Penelitian ini juga mendeskripsikan/menguraikan penerapan prinsip akurasi dalam pemberitaan mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air dalam Okezone.com. Pengertian analisis isi kuantitatif menurut Eriyanto (2011:10) adalah metode ilmiah dalam mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu peristiwa atau fenomena dengan memanfaatkan teks atau dokumen, sehingga penelitian ini berdeda

dengan analisis teks lainnya. Analisis isi kuantitatif menurut Barelson (1952:18) adalah pelaksanaan metode penelitian ini secara objektif, sistematis, dan mengidentifikasi isi komunikasi yang *manifest* (tampak) (Eriyanto 2011:15).

Analisis isi dipakai untuk penelitian dengan cara menguraikan isi, melakukan kategorisasi, dan menghitung karakteristik dari isi teks tersebut (Eriyanto, 2011:5). Sehingga penelitian ini pun menggunakan dengan cara yang sama yaitu mulai dari menguraikan dan mengkategorikan, serta fokus penelitian analisis ini yaitu untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, serta dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi. (Eriyanto, 2011:15-30).

a) Objektif

Gambaran untuk penelitian analisis isi ini adalah objektif. Objektivitas dalam analisis ini adalah validitas dan reliabilitas. Secara validitas, penelitian ini akan mengukur penerapan prinsip akurasi dalam pemberitaan bencana kecelakaan pesawat. Sedangkan secara reliabilitas yaitu hasil penelitian yang diperoleh tetap sama apabila dilakukan oleh orang dan waktu yang berbeda.

b) Sistematis

Penelitian analisis isi juga sistematis yakni setiap kategori yang dipakai menggunakan suatu definisi tertentu, sehingga

proses penelitian ini dirumuskan dengan jelas lalu memakai kategori yang sudah ditentukan

c) Replikabel

Replikabel dalam penelitian analisis isi ini adalah akan menciptakan hasil yang sama ketika dilakukan oleh orang dan waktu yang berbeda.

d) Isi yang tampak (*manifest*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan Eriyanto (2011:28-29) yaitu bahwa analisis isi (kuantitatif) memiliki batasan isi pada yang *manifest*, dan tidak seperti penelitian lainnya yaitu seperti semiotika, *framing*, dan lain-lain. Selain itu, ciri khasnya hanya digunakan untuk meneliti pesan yang tampak. Sehingga penelitian analisis isi ini objektif dan *manifest* yakni melihat isi pada teks atau gambar seperti kata-kata dan foto dalam artikel berita.

e) Perangkuman

Analisis isi juga ditujukan untuk membuat perangkuman atau penggambaran secara umum, sehingga penelitian ini memuat perangkuman secara umum penerapan prinsip akurasi pada peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di okezone.com.

f) Generalisasi

Hasil akhir dari analisis isi ini bermaksud guna memberikan gambaran dari populasi yang sudah ditentukan dan tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara satu per satu.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah artikel berita dari situs berita Okezone.com khususnya mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 yang terjadi pada tanggal 9 Januari 2021. Berita dipilih melalui kotak pencarian dengan kata kunci “Sriwijaya Air SJ 182” terdapat 651 hasil artikel berita. Portal berita Okezone.com juga memiliki beberapa jenis kategori berita mulai dari *News*, Nasional, Internasional, *Economy*, *Finance*, *Lifestyle* (Travel, dan lain-lain), *Celebrity*, dan *Sports*. Frekuensi berita pada kasus mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 saat hari pertama dipublikasikan yaitu tanggal 9 Januari 2021 terdapat 30 artikel berita, dan paling banyak yaitu pada tanggal 10 terdapat 152 artikel berita. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai kasus jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

- Populasi dan Sampel

Peneliti akan mengambil berita jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 mulai dari tanggal 9 Januari hingga 2 Maret 2021. Rentang waktu berita yang peneliti pilih mulai dari 9 Januari 2021 saat pertama kali diberitakan hilangnya kontak pesawat Sriwijaya Air SJ 182 hingga 2 Maret 2021

saat resmi ditutupnya operasi identifikasi korban kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Populasi jumlah berita dengan kategori serta rentang waktu tersebut terdapat 601 artikel berita. Peneliti akan menggunakan hukum kemungkinan atau hukum probabilitas. Menurut Bungin (2019:111), hukum probabilitas adalah kesimpulan yang ditarik dari populasi sebagai sampel yang mewakili seluruh populasi. Peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan Umar (2002:14) dalam jurnal Engkus (2019:103):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Unit Sampel (Jumlah sampel yang dicari)

N : Jumlah populasi

e : Nilai error yang digunakan

Peneliti akan menggunakan nilai error atau persentase tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka jumlah yang dapat diambil berdasarkan rumus Slovin tersebut:

$$n = \frac{601}{1 + 601(0,1)^2}$$

$$n = \frac{601}{1 + 6,01}$$

$$n = \frac{601}{7,01}$$

$$n = 85,73 \text{ (dibulatkan menjadi 86)}$$

Peneliti akan menggunakan metode *systematic random sampling* atau sampel acak sistematis untuk memilih 86 artikel berita dari 601 berita. Sampel acak sistematis menggunakan interval sampel dengan cara membagi jumlah populasi dengan jumlah sampel (Eriyanto, 2011:123). Interval sampel dalam penelitian ini $601:86 = 6,98$ maka dibulatkan menjadi 7. Sebelum sampel diambil, peneliti akan menentukan terlebih dahulu sampel awal (a), maka sampel kedua ditambah interval (b) adalah $a+b$, sampel ketiga $a+2b$, dan seterusnya.

- Objek Penelitian

Berikut objek penelitian yang sudah disusun dengan jumlah populasi yang sudah ditentukan dengan interval sampel yang sudah ditentukan:

TABEL 2
Daftar Berita Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air

No Sampel	Tanggal	Judul Berita	Kategori Berita
1	9 Januari 2021	Pesawat Dikabarkan Hilang Kontak, ini Keterangan Resmi Sriwijaya Air	<i>Economy</i>

2	9 Januari 2021	Sriwijaya Air Jatuh, Eks Ketum HMI Mulyadi Tamsir dan Istri Berada Dalam Pesawat	Nasional
3	9 Januari 2021	Hambatan Pencarian Pesawat Sriwijaya Air, Basarnas: Masalah Visibility	Nasional
4	9 Januari 2021	Detik-Detik Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air di Kepulauan Seribu	Nasional
5	9 Januari 2021	Tiga Anggota Keluarga Personel TNI AU Berada Dalam Manifest Pesawat Sriwijaya Air	Nasional
6	10 Januari 2021	Tim DVI Polda Kalbar Ambil Sampel DNA Keluarga Inti Korban Sriwijaya Air	News
7	10 Januari 2021	KRI Gilimanuk Tiba di Perairan Pulau Lancang dan Laki, Berhenti di Sebuah Patok	News
8	10 Januari 2021	Dalam Kantong, Serpihan Diduga Milik Sriwijaya Air Diserahkan ke Tim DVI	Nasional
9	10 Januari 2021	Detik-Detik Terakhir Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Sebelum Jatuh	Nasional
10	10 Januari 2021	3 Alutsista dan Pasukan Khusus TNI Dikerahkan Cari Pesawat Sriwijaya Air SJ-182	Nasional
11	10 Januari 2021	Pesawat Sriwijaya Air Jatuh, Ini Pernyataan Boeing	Nasional
12	10 Januari 2021	Datangi Posko RS Polri, Keluarga Kopilot Sriwijaya Air Beri Data ke Forensik	Nasional
13	10 Januari 2021	Jokowi: Doa dan Simpati Saya Menyertai Keluarga Korban Sriwijaya Air SJ-182	Nasional
14	10 Januari 2021	Keluarga Korban Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Berharap Mukjizat	News

15	10 Januari 2021	Seorang Kru Sriwijaya Air SJ-182 Berasal dari Sungailiat Bangka-Belitung	News
16	10 Januari 2021	Cari Sriwijaya Air SJ-182, Tim SAR Temukan Potongan Tubuh	Nasional
17	10 Januari 2021	Co-Pilot Sriwijaya Air Sosok Family Man di Mata Keluarga	Nasional
18	10 Januari 2021	DPR Minta Publik Tak Berspekulasi Atas Jatuhnya Pesawat Sriwijaya SJ-182	Nasional
19	10 Januari 2021	Datangi Polda Jatim, Keluarga Kru Sriwijaya Air SJ-182 Serahkan Sampel DNA	News
20	10 Januari 2021	Wagub DKI Riza Patria Tinjau Lokasi Jatuhnya Sriwijaya Air	Megapolitan
21	10 Januari 2021	Basarnas Lampung Kirim Puluhan Penyelam Bantu Pencarian Sriwijaya Air SJ-182	News
22	10 Januari 2021	Diduga Terkait Sriwijaya Air, Korpolarud Selidiki Tumpahan Minyak di Perairan Pulau Laki	Nasional
23	10 Januari 2021	Panglima TNI: Titik Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air Sudah Ditemukan	Nasional
24	10 Januari 2021	Lokasi Sriwijaya Air Jatuh Ditemukan, Menhub Acungkan Jempol untuk TNI	Nasional
25	10 Januari 2021	Pesawatnya Jatuh, Maskapai Sriwijaya Air: Sebuah Peristiwa yang Sangat Berat	Nasional
26	10 Januari 2021	Evakuasi Sriwijaya Air, Panglima TNI: Tunjukkan kepada Dunia Penerbangan Kita Mampu!	Nasional
27	11 Januari 2021	Penumpang Sriwijaya Air SJ-182 Sempat Video Call dengan Istri Sebelum Terbang	News

28	11 Januari 2021	Status Kapten Afwan Pilot Sriwijaya Air SJ-182: Setinggi Apapun Aku Terbang...	Nasional
29	11 Januari 2021	KN SAR Wisnu Kerahkan 50 Penyelam Cari Korban & Serpihan Sriwijaya Air SJ-182	Nasional
30	11 Januari 2021	Tambah Personel, Basarnas Perluas Pencarian Pesawat Sriwijaya Air SJ-182	Nasional
31	11 Januari 2021	Sriwijaya Air Jatuh, DPR: Menhub Harus Evaluasi Semua Transportasi Udara!	Nasional
32	11 Januari 2021	Kondisi Jenazah Tak Utuh, Tantangan DVI Identifikasi Korban Pesawat Sriwijaya Air	Nasional
33	11 Januari 2021	Kesaksian Warga Tanjung Kait soal Jatuhnya Sriwijaya Air, Ledakannya Menggelegar seperti Bom	Nasional
34	11 Januari 2021	Sriwijaya Air Jatuh, Keluarga Pramugari Isti Yudha Prastika Serahkan Sampel DNA	Nasional
35	11 Januari 2021	Ikut Penerbangan Sriwijaya Air SJ-182, Dosen Polnep Dikenal Sosok yang Mengayomi	Nasional
36	11 Januari 2021	1 Korban Pesawat Sriwijaya Air Teridentifikasi Melalui Sidik Jari	Nasional
37	11 Januari 2021	Berduka, Keluarga Pramugari Oke Dhurrotul Jannah Sudah Ikhlas	News
38	11 Januari 2021	Operasi SAR Sriwijaya Air Dihentikan jika Semua Penumpang Ditemukan	Nasional
39	11 Januari 2021	Tarik Puing Sriwijaya SJ-182, KRI Teluk Mentawai-959 Disiapkan	Nasional
40	12 Januari 2021	Kemensos Terjunkan Tim Berikan Trauma Healing bagi Keluarga Korban Sriwijaya SJ-182	Nasional

41	12 Januari 2021	KRI Rigel-933 Turunkan Pendeteksi Logam di Lokasi Jatuhnya Pesawat Sriwijaya Air	Nasional
42	12 Januari 2021	Usia Pesawat Bukan Penentu Faktor Keselamatan Penerbangan	<i>Lifestyle</i>
43	12 Januari 2021	KNKT Sebut Ketinggian Pesawat Sriwijaya Air SJ-182 Terakhir di 250 Kaki	Nasional
44	12 Januari 2021	Mengenang Kapten Afwan, Pilot Dermawan Penyayang Keluarga	<i>Lifestyle</i>
45	12 Januari 2021	Jasa Raharja Serahkan Santunan pada Ahli Waris Okky Bisma	<i>Economy</i>
46	12 Januari 2021	Dislambair TNI AL Temukan Serpihan Pesawat Sriwijaya Air hingga Barang Pribadi Korban	Nasional
47	12 Januari 2021	Ini Foto-Foto Penemuan Black Box Sriwijaya Air SJ-182	Nasional
48	12 Januari 2021	Seragam Pramugari Sriwijaya Air Ditemukan 2 Mil dari Pulau Laki	<i>Lifestyle</i>
49	13 Januari 2021	RS Polri Terima 112 Sampel DNA dan 137 Kantong Jenazah Korban Sriwijaya Air	Nasional
50	13 Januari 2021	Cuaca Buruk, Pencarian Korban Sriwijaya Air Dihentikan Sementara	Nasional
51	14 Januari 2021	Curhat Pilu Pramugari Aldha Refa untuk Okky Bisma: Pihhhh Miss You Sayang!	<i>Lifestyle</i>
52	13 Januari 2021	Menumbuhkan Kembali Rasa Aman Berwisata Pasca-Tragedi Sriwijaya Air	<i>Lifestyle</i>
53	13 Januari 2021	Kemendagri Terbitkan Akte Kematian 3 Korban Sriwijaya Air yang Teridentifikasi	Nasional

54	14 Januari 2021	Tim SAR Kumpulkan 141 Kantong Jenazah dan 28 Potongan Besar Sriwijaya Air	Nasional
55	14 Januari 2021	Kapten Vincent Raditya Berikan Penjelasan soal Black Box, Penasaran?	<i>Celebrity</i>
56	14 Januari 2021	Polairud Serahkan 10 Kantong Berisi Potongan Tubuh Korban dan Serpihan Pesawat Sriwijaya Air	Nasional
57	15 Januari 2021	Tim DVI Terima 139 Kantong Jenazah Korban Sriwijaya Air & 134 Sampel DNA	Nasional
58	15 Januari 2021	Operasi Evakuasi Sriwijaya Air SJ-182 Diperpanjang 3 Hari	Nasional
59	15 Januari 2021	Black Box CVR Sriwijaya Air Pecah, Memori Masih Dicari	Nasional
60	16 Januari 2021	5 Korban Pesawat Sriwijaya Air Kembali Teridentifikasi, Berikut Identitasnya	Nasional
61	16 Januari 2021	Tim SAR Fokus Cari Korban dan CVR Pesawat Jatuh Sriwijaya SJ-182	Nasional
62	17 Januari 2021	Regulasi Industri Penerbangan Diminta Dibenahi untuk Hindari Kecelakaan	<i>Economy</i>
63	17 Januari 2021	Casing CVR Terlepas, Basarnas Sebut Bagian Inti Terbuat dari Bahan Kuat	Megapolitan
64	18 Januari 2021	Identifikasi Penumpang Sriwijaya, Tim DVI Polri Periksa Rekaman CCTV Bandara	Nasional
65	18 Januari 2021	Hari Ke-10 Operasi SAR, Total 310 Kantong Jenazah Korban Sriwijaya Air Ditemukan	Nasional
66	19 Januari 2021	Tim DVI Berhasil Identifikasi 34 Korban Sriwijaya Air SJ-182	Nasional

67	19 Januari 2021	Lepas Jenazah Pramugari Oke Dhurrotul Jannah, NAM Air: Kami Merasa Kehilangan	<i>Lifestyle</i>
68	20 Januari 2021	CVR Sriwijaya Air Belum Ditemukan, Penyebab Kecelakaan Masih Gelap	Nasional
69	20 Januari 2021	Viral Tanda S.O.S di Pulau Laki, Basarnas Belum Terima Informasi	Nasional
70	20 Januari 2021	Permudah Operasi SAR Sriwijaya Air, KNKT Dirikan Posko di Pulau Lancang	Nasional
71	21 Januari 2021	Viral Sinyal SOS, Camat Kepulauan Seribu Selatan: Sepertinya Tidak Ada Apa-Apa	Megapolitan
72	21 Januari 2021	Pemakaman Pramugari Mia Tresetyani Korban Sriwijaya Air Diwarnai Isak Tangis	<i>Lifestyle</i>
73	22 Januari 2021	Selamat Jalan Kapten Diego Mamahit, Fly High to Heaven	<i>Lifestyle</i>
74	22 Januari 2021	Isak Tangis Sambut Kedatangan Jenazah Pramugara Sriwijaya Air SJ-182 di Pangkalpinang	<i>News</i>
75	23 Januari 2021	KNKT Umumkan Laporan Awal Jatuhnya Sriwijaya SJ-182 Februari 2021	Nasional
76	24 Januari 2021	Istri Okky Bisma Unggah Foto saat Pacaran, 11 Januari Hari Jadian & Jasad Teridentifikasi	<i>Lifestyle</i>
77	25 Januari 2021	Menhub: Pilot Harus Ikut Tes Psikologi Khusus	<i>Economy</i>
78	26 Januari 2021	Dua Korban Sriwijaya Air Asal Lampung Berhasil Diidentifikasi	Nasional
79	29 Januari 2021	58 Korban Sriwijaya Air SJ 182 Diserahkan ke Pihak Keluarga, 4 Belum Teridentifikasi	Megapolitan

80	30 Januari 2021	Pemakaman Kapten Afwan Diwarnai Isak Tangis	<i>Lifestyle</i>
81	1 Februari 2021	Kisah Kucing Okky Bisma Ikut Kehilangan Ditinggal Tuannya	<i>Lifestyle</i>
82	3 Februari 2021	Janji Menhub Usai Kecelakaan Sriwijaya SJ-182	<i>Economy</i>
83	4 Februari 2021	Jasa Raharja Serahkan Santunan 57 Keluarga Korban Sriwijaya Air	Nasional
84	7 Februari 2021	Istri Unggah Foto Selfie Terakhir Bareng Diego Mamahit, Netizen: Dia Ada di Setiap Langkah Hidupmu	<i>Lifestyle</i>
85	10 Februari 2021	Ternyata Sistem Autothrottle Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 Alami Anomali	<i>Lifestyle</i>
86	24 Februari 2021	Evaluasi Kecelakaan SJ-182, AHY: Pilih Keselamatan Dibanding Kenyamanan	Nasional

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam dengan metode dokumenter, studi pustaka, dan lembar koding. Menurut Sugiyono (2017:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Peneliti akan mengumpulkan dokumen dalam bentuk artikel-artikel berita dari Okezone.com mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182. Peneliti juga mengumpulkan studi pustaka pada penelitian ini melalui buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet, seperti data yang ada pada penelitian

sebelumnya atau sudah dilakukan oleh peneliti lain mengenai akurasi berita dengan kasus yang berbeda untuk dijadikan referensi teori. Penelitian ini juga mengukur akurasi melalui lembar koding dan menganalisisnya, dengan melibatkan dua encoder (selain peneliti) yang memahami tentang komunikasi massa digital untuk berpartisipasi dalam mengkode berita. Peneliti menentukan para encoder dari seorang lulusan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi dari Komunikasi Massa dan Digital yang menurut peneliti mampu dalam memahami penelitian ini.

4. Metode Pemilihan Media

Penelitian ini menggunakan media berita *online* yaitu Okezone.com. Situs www.alexa.com yang merupakan situs statistik yang memberikan data mengenai *Top Sites in Indonesia* (23 Agustus 2021), Okezone.com termasuk nomor 1 *Top Sites* yang paling sering diakses oleh masyarakat Indonesia.

Okezone.com merupakan media berita *online* yang berada dibawah naungan PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan pertama kali diluncurkan pada tanggal 1 Maret 2007. Okezone.com juga merupakan salah satu media berita *online* yang mempublikasikan segala peristiwa yang terjadi di Indonesia maupun internasional.

5. Metode Pemilihan *Time Frame*

Penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai dari tanggal 9 Januari 2021 saat pertama kali terdapat informasi mengenai hilangnya kontak pesawat Sriwijaya Air SJ 182 hingga 2 Maret 2021 saat resmi ditutupnya operasi identifikasi korban kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182.

6. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan reliabilitas antar coder untuk mengukur penelitian ini agar dapat melihat persamaan dan perbedaan hasil alat ukur dari pengkode yang berbeda (Eriyanto 2011:288). Uji realibilitas untuk penelitian ini menggunakan rumus Ole R. Holsti (1969) dengan dua orang *coder*, berikut rumusnya:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR: *Coefficient Reliability* (Reliabilitas antar coder)

M: jumlah coding yang disetujui oleh masing-masing coder

N1: jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Total populasi penelitian ini adalah 86 artikel berita mengenai jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182, peneliti akan menguji apakah reliabel atau tidak dengan menggunakan 10% dari total populasi yaitu 8,6 dibulatkan menjadi 9, untuk diujikan pada alat ukur berdasarkan Neuendorf dalam Eriyanto (2011:299). Setelah di uji reliabilitasnya, apabila nilai minimumnya 0,7 atau 70% maka penelitian ini reliabel. Poin dalam uji reliabilitas ini adalah 0 hingga 1, 0 apabila kedua encoder tidak setuju, dan 1 apabila kedua encoder setuju.

7. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis isi berita, peneliti sebagai coder akan menggunakan lembar koding (coding sheet) yang berisi unit-unit analisis yang sudah dibentuk dan menggunakan definisi operasional sebagai acuan sehingga dapat mempermudah coder (peneliti) saat mengisi lembar koding dan mempermudah peneliti menganalisis data. Hasil dari lembar koding tersebut dimasukkan ke tabel dalam bentuk data numerik atau disebut distribusi frekuensi.

Dari data yang sudah dikumpulkan, peneliti akan menggunakan distribusi frekuensi untuk melihat bagaimana penerapan KEJ khususnya prinsip akurasi dalam pemberitaan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 mulai dari tanggal 9 Januari hingga 2 Maret 2021 dalam Okezone.com secara deskriptif, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana penerapan akurasi dari hasil tersebut.